

## INTISARI

Pengelolaan sumber daya hutan masih menjadi isu yang rentan menimbulkan konflik di Indonesia. Konflik ini seringkali disebabkan karena adanya tumpang tindih hak penguasaan dan pengelolaan hutan antara masyarakat dengan pemerintah. Fenomena konflik seperti ini juga terjadi pada objek penelitian di kawasan hutan Sampolawa. Masalah yang terjadi memiliki sejarah yang cukup panjang sehingga melibatkan banyak pihak yang terlibat di dalamnya. Penelitian ini bertujuan untuk memahami dinamika konflik yang terjadi dalam pemanfaatan hutan di Kecamatan Sampolawa Kabupaten Buton Selatan dengan mengidentifikasi peran dan kepentingan para pihak yang terlibat, faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya konflik serta upaya dalam penyelesaiannya. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan dengan metode dokumentasi, observasi dan wawancara (*indepth interview*).

Hasil penelitian ini menemukan bahwa konflik pemanfaatan hutan di Kecamatan Sampolawa terjadi akibat adanya pengingkaran dan pengabaian hak penguasaan masyarakat adat dalam proses kebijakan pengukuhan dan pengelolaan hutan. Hal ini disebabkan beberapa alasan: pertama, penunjukan kawasan hutan telah menarik lahan pemukiman masyarakat adat Saumulewa. Kedua, proses kebijakan perubahan kawasan hutan kurang melibatkan unsur masyarakat adat, termasuk dalam proses tata batas. Minimnya keterlibatan masyarakat dalam proses pengukuhan kawasan hutan mengakibatkan ketidakpastian hak bagi masyarakat adat atas hutan sehingga menimbulkan konflik. Ketiga, pemberian izin pemanfaatan kayu kepada pihak swasta disertai dengan pengingkaran hak ulayat masyarakat adat. Kondisi demikian pada akhirnya berdampak buruk pada sumber daya itu sendiri karena timbul persaingan diantara para pengguna. Situasi konflik juga sangat dipengaruhi oleh karakteristik fisik area sumber daya, dan atribut komunitas masyarakat antara lain, sempitnya lahan yang dapat diakses masyarakat, adanya unsur kebudayaan/adat, serta kebutuhan ekonomi masyarakat yang masih memiliki tingkat ketergantungan yang tinggi terhadap hutan. Beberapa aktor yang terlibat secara langsung terhadap konflik yaitu masyarakat adat saumulewa, pemerintah daerah dan pihak swasta. Beberapa upaya penyelesaian yang dilakukan tidak dapat mengatasi konflik karena cenderung menggunakan jalur litgasi sehingga tidak menyelesaikan substansi permasalahan.

**Kata Kunci:** Dinamika Konflik, Pemanfaatan hutan, Penyelesaian Konflik

## ABSTRACT

Managing forest resources is still an issue that is vulnerable to lead conflicts in Indonesia. These conflicts are often caused by the overlapping of forest tenure and management rights between the community and the government. This phenomenon of conflict also occurs in research objects in Sampolawa forest area. The problem that occurred has a long enough history that involves a lot of people involved in it. This study aims to understand the dynamics of conflicts that occur in the use of forests in Sampolawa Sub-district, South Buton regency by identifying the roles and interests of the parties involved, the factors that influence the occurrence of conflict and efforts in its resolution. This type of research was a qualitative research using a case study approach. The data was collected by the method of documentation, observation, and interviews (in-depth interview).

The results of this study found that the management of forest result on conflicts in Sampolawa Sub-district occurred due to the denial and neglect of indigenous peoples' tenure rights in the process of establishing and managing forest policies. This is due to several reasons: first, the designation of the forest area has attracted the Saumulewa indigenous people's residential land. Second, the process of changing the forest policies on its area does not involve elements of indigenous peoples, including the boundary process. The lack of community involvement in the process of establishing forest areas has resulted in uncertainty of the rights of indigenous peoples to the forest, causing conflicts. Third, the granting of timber utilization permits to private parties is accompanied by the denial of customary community's customary rights. This condition ultimately has a negative impact on the resource itself because the competition arises among users. The conflict situation is also strongly influenced by the physical characteristics of the resource area, and the community attributes, among others, the limited land that is accessible to the community, the existence of cultural aspect, the custom elements, and the economic needs of the community which still has a high level of dependence on the forest. Several actors directly involved in the conflict are indigenous of Saumulewa, a local government, and the private sector. Some of the resolution efforts that have been made could not overcome the conflict since they tended to use litigation paths. This affected the way they analyzed the problem, hence the major problem has not solved yet.

**Keywords:** Conflict Dynamics, Forest Utilization, Conflict Resolution.